

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan**  
23 Oktober 2021, Hal. 1123-1127  
e-ISSN: 2686-2964

## **Membangun jiwa entrepreneurship santri melalui perkembangan industri kreatif di era pandemi covid-19**

Budi Jaya Putra, Indanazulfa Qurrota A'yun, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan

Universitas Ahmad Dahlan. Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta  
budi.putra@lpsi.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Dampak pandemi covid-19 dirasakan seluruh elemen masyarakat tidak terkecuali adalah pondok pesantren. Banyak pondok pesantren yang kegiatan perekonomiannya dilakukan secara mandiri termasuk Pondok Pesantren Al Hamidi. Santri pondok pesantren Al Hamidi didominasi oleh santri mahasiswa. Pandemi Covid-19 yang berdampak pada pondok pesantren Al Hamidi membawa tim pengabdian Universitas Ahmad Dahlan untuk menjadikan santri mahasiswa dan santriwati mahasiswi di pondok pesantren Al Hamidi sebagai mitra pengabdian dalam meningkatkan kemandirian dan membangun jiwa entrepreneurship melalui pengembangan industri kreatif. Pondok Pesantren Al Hamidi belum memiliki program *entrepreneurship*. Hal ini terbukti bahwasannya tidak terdapat materi kewirausahaan dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kewirausahaan. Program ini dilaksanakan secara online dengan menggunakan metode pelatihan dan sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan wawasan kepada santri dan santriwati tentang bagaimana membangun jiwa entrepreneurship dan mengajukan pembiayaan baik secara personal maupun kelembagaan. Pelatihan ditujukan dalam membangun strategi untuk penetrasi pasar yang sesuai dengan kemampuan usaha, terutama dengan memanfaatkan berbagai perkembangan globalisasi seperti penggunaan *e-commerce* maupun *market place* dan *social media*. Luaran dari program ini berupa terdapat usaha yang dikelola oleh santri atau santriwati pondok pesantren Al-Hamidi secara person atau kelembagaan.

**Kata kunci:** entrepreneurship, Penetrasi Pasar, Social Media.

### **ABSTRACT**

*The impact of the pandemic is felt by all elements of society, including Islamic boarding schools. There are many Islamic boarding schools whose economic activities are carried out independently, including the Al Hamidi Islamic Boarding School. The students of the Al Hamidi Islamic boarding school are dominated by students. The Covid-19 pandemic that had an impact on the Al Hamidi Islamic boarding school brought the Ahmad Dahlan University dedication team to make students and female students at the Al Hamidi Islamic boarding school as service partners in increasing independence and building an entrepreneurial spirit through the development of creative industries. Al Hamidi Islamic Boarding School does not yet have an entrepreneurship program. It is proven that there is no entrepreneurship material and other activities that support entrepreneurship. This program is implemented online using training and socialization methods. The socialization aims to provide insight to participants on how to*

*build an entrepreneurial spirit and apply for financing both personally and institutionally. The training is aimed at developing strategies for market penetration in accordance with business capabilities, especially by utilizing various globalization developments such as the use of e-commerce as well as market places and social media. The output of this program is in the form of a business managed by the participants of the Al-Hamidi Islamic boarding school personally or institutionally.*

**Keywords :** *entrepreneurship, market penetration, social media.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar yang hingga kini masih menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia adalah pembangunan ekonomi. Salah satu masalah pembangunan yang kerap dijumpai dan terus meningkat setiap tahunnya adalah pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 sampai tahun 2020, dimana pengangguran sekolah tinggi meningkat dari 5.71 persen tahun 2019 menjadi 7.51 persen di tahun 2020. Hal tersebut juga terjadi pada tingkat pengangguran sekolah menengah yaitu meningkat dari 8.86 persen tahun 2019 menjadi 11.29 persen tahun 2020. Meningkatnya tingkat pengangguran di tahun 2020 juga menjadi penyebab dari adanya wabah virus corona (covid-19) yang menginveksi hampir seluruh negara di dunia. Adanya covid-19 membuat beberapa perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK sebagai upaya untuk mempertahankan ekonomi perusahaan dan meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh covid-19 (Syahrial, 2020).

Peluang kerja yang sangat terbatas, terlebih sejak terjadinya pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya persaingan yang sangat ketat dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan hanya sumber daya manusia yang berkualitas yakni cerdas dan memiliki keterampilan yang memadai yang dapat bersaing sesuai dengan bidang keahliannya. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia, baik bagi lulusan formal maupun non formal (pesantren). Salah satu solusi yang baik dalam menghadapi kondisi tersebut adalah dengan mengembangkan keterampilan *entrepreneurship* bagi pemuda Indonesia. Pendidikan keterampilan harus dikembangkan di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren. Sebagaimana yang diketahui bahwa pendidikan pondok pesantren sebagian besar masih mengutamakan materi keagamaan dan akhlak tetapi sedikit materi keahlian berupa *hard skill* atau *soft skill* (Fachturrohman dan Ruwandi, 2018). Hal ini mengakibatkan banyak dari lulusan pondok pesantren yang gagap saat kembali ke masyarakat. Sehingga susah dalam mencari pekerjaan bahkan tak sedikit alumni pesantren yang menganggur. Padahal, dari tahun ke tahun para santri akan menghadapi tantangan global yang sangat kompleks dan kompetitif (Handayani, 2013).

Ketrampilan *entrepreneurship* menjadi salah satu solusi konkret agar lebih memberdayakan pondok pesantren. Semangat kemandirian yang menjadi ciri khas pesantren akan sangat mendukung semangat kewirausahaannya supaya saat telah lulus para santri mampu melangsungkan hidup dan tidak menganggur. Oleh karena itu, sudah sebaiknya pesantren tidak saja diajarkan ilmu-ilmu agama namun juga perlu dibekali keterampilan dan semangat *entrepreneurship* serta keahlian dibidang teknologi yang dibutuhkan di era modern ini. Pondok Pesantren Al Hamidi yang berlokasi di Jalan Kaliurang KM 23.3 Yogyakarta merupakan Pondok Pesantren Mahasiswa yang masih banyak diminati oleh para mahasiswa perguruan tinggi muhammadiyah. Ada beberapa fokus masalah yang ada pada Pondok Pesantren Al Hamidi, yakni pembelajaran yang ada sebagian besar masih seputar ilmu keagamaan dan ilmu kewirausahaan hanya sebatas 2 SKS dan bersifat teori. Selain itu, jiwa *entrepreneur* belum terbentuk pada diri santri terbukti dengan belum adanya wirausaha yang dihasilkan oleh para santri Pondok Pesantren Al Hamidi. Hal ini tentunya menjadi tantangan dan bahan evaluasi

pada program pengabdian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* para santri sehingga dapat menjadi bekal dan terciptanya industri kreatif yang dihasilkan serta terbentuknya santri yang berdaya saing dan siap dalam menghadapi era global.

## **METODE**

Metode pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur, pemahaman mengenai strategi pembiayaan untuk peningkatan omset dan pendampingan strategi pemasaran melalui media sosial. Peserta adalah santri-santriwati mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Hamidi berjumlah 60 orang. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua pelaksanaan yaitu 16 – 18 April 2021 dan 22 – 23 Oktober 2021. Kegiatan evaluasi hasil pengabdian menggunakan kuesioner (google form) yang diberikan kepada seluruh peserta pelatihan. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim adalah:

### **Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren**

Tim melakukan audiensi dan wawancara mendalam dengan pengurus pondok pesantren untuk mengetahui kondisi pelaku santri dan santriwati yang memiliki usaha bisnis dan dapat memberikan solusi yang tepat kepada mereka. Tim dengan pengurus pondok pesantren melakukan diskusi dan mendapatkan informasi tentang kebutuhan yang diperlukan dan mengatasi berbagai aspek permasalahan yang dihadapi. Setelah mendapatkan informasi dari pengurus pondok pesantren tim melakukan pertanyaan secara *random* kepada pelaku usaha dari kalangan santri pondok pesantren terkait aktivitas usaha dan permasalahan yang dihadapi. Setelah mengidentifikasi permasalahan, tim kembali melakukan diskusi dengan pengurus pondok pesantren terkait teknis pelatihan dan jumlah peserta pelatihan mengingat dalam kondisi pandemi semua kegiatan dilakukan secara online

### **Pelatihan dan Pendampingan**

Dari beberapa kalangan santri di pondok pesantren terdapat santri yang memiliki usaha dan belum memiliki usaha. Adapun santri yang memiliki usaha belum mendapatkan informasi secara utuh terkait pembiayaan dan strategi pemasaran, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan usaha tersebut. Untuk mencakup seluruh santri di pondok pesantren maka diadakan pelatihan terkait menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Selain pelatihan tim juga melakukan pendampingan terkait dengan strategi pemasaran pada media sosial.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

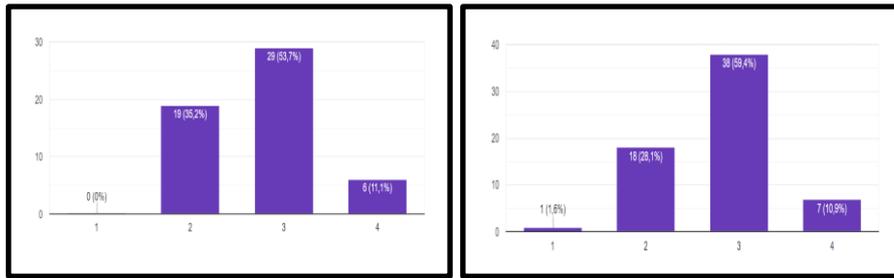
Pengabdian masyarakat ini menghasilkan kegiatan yang telah dilakukan sesuai rencana kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

### **Menumbuhkan jiwa *entrepreneurship***

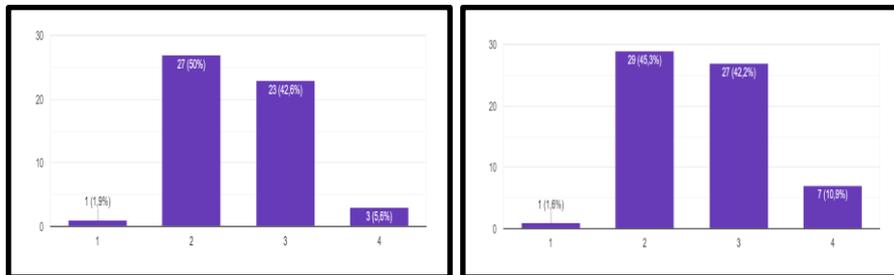
Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada materi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 53.7% menjadi 59.4% dan yang menyatakan bahwa masih belum paham dengan materi yang disampaikan menurun dari sebelum pelatihan sebesar 35.2% menjadi 28.1% setelah pelatihan.

### **Strategi Pembiayaan**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada materi strategi pembiayaan menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi menurun dari 42.6% menjadi 42.2% dan yang menyatakan bahwa masih belum paham dengan materi yang disampaikan menurun dari sebelum pelatihan sebesar 50% menjadi 45.3% setelah pelatihan. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar santri pondok pesantren belum memiliki usaha.



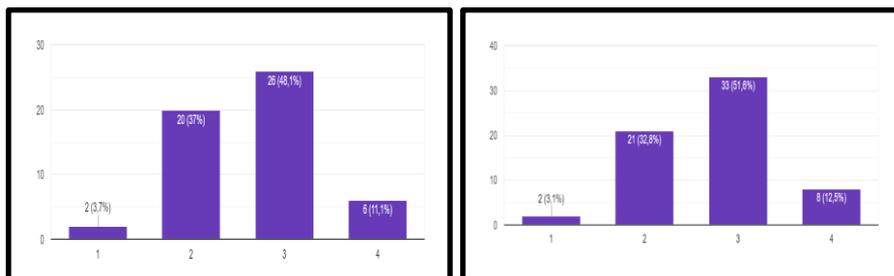
Gambar 1. Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan



Gambar 2. Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan

**Strategi Pemasaran**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada materi strategi pemasaran menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang menyatakan bahwa paham terhadap materi meningkat dari 48.1% menjadi 51.6% dan yang menyatakan bahwa masih belum paham dengan materi yang disampaikan menurun dari sebelum pelatihan sebesar 37% menjadi 32.8% setelah pelatihan serta yang menyatakan bahwa sangat paham terhadap materi meningkat dari 11.1% menjadi 12.5%. Hal ini dapat terjadi karena santri yang sudah memiliki usaha diberikan intensive dengan pendampingan pada strategi pemasaran di sosial media.



Gambar 3. Perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan

**Pendampingan Program Pemasaran**

Setelah diberikan materi terkait dengan strategi pemasaran, tim memberikan pendampingan terhadap kegiatan usaha dari santri pondok pesantren. Untuk memudahkan pencarian dan strategi pemasaran melalui instagram dengan berbagai konten dan pengambilan gambar untuk memberikan kesan menarik bagi pembaca.



Gambar 4. Pemasaran di Sosial Media

## SIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan membangun jiwa entrepreneurship di lingkungan pondok pesantren yang bertujuan untuk membantu para santri dalam meningkatkan soft-skill dalam berwirausaha. Kegiatan pelatihan diikuti peserta secara antusias. Antusias peserta ditunjukkan juga dengan permintaan dari pengurus pondok pesantren agar diberikan program pendampingan untuk kegiatan usaha dari pondok untuk meningkatkan kemandirian pondok pesantren.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD, 2). Pondok Pesantren Al-Hamidi, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Luqqi Jauhar. 2017. *Peran Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Terhadap Perekonomian UKM Perikanan Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur*, Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. (2021).Februari 2021  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html>. Diakses pada tanggal 8 Februari 2021, pukul 13.30 WIB.
- Bahtiar,Rais Agil & Saragih, Juli Panglima. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm*. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Vol. Xii, No.6/II/Puslit/Maret/2020.
- Fatchurrohman dan Ruwandi. (2018). Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 12 No. 2.
- Fatwitawati, Reni. 2018. *Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Sembadha PKN STAN
- Handayani, Ririn. (2013). *Kewirausahaan Berbasis Pesantren*. Diakses dari <http://www.ririnhandayani.com/2013/01/menggagaspesantren-sebagai.html> pada tanggal 10 Maret 2021, pukul 12.00 WIB.
- Kemendag. 2013. *Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Dalam Pengembangan UMKM*. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Kementerian Perdagangan Jakarta.
- Permana, Sony Hendra. 2017. *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Rulandari. Novianita, Rahmawati. Nur Fitri dan Nurbaiti, Dewi. 2020. *Strategi Komunikasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Era New Normal*. Prosiding Seminar Stiami P- ISSN 2355-2883 Volume 7, No. 2, Oktober 2020.
- Syahrial. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Tenaga Kerja di Indonesia*. *Jurnal Ners*, Vol 4. No.2.